

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan “anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.” Hal ini sebagaimana bunyi yang termaktub yaitu:

“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Anak-anak merupakan penerus bagi sebuah keluarga dan juga inventaris bangsa, hal tersebut dikarenakan anak-anaklah yang nantinya akan meneruskan keberlangsungan sebuah keluarga dan bangsa. Demi terwujudnya generasi penerus yang berkualitas, maka sejak dini diperlukan sebuah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak usia dini.

Pendidikan tersebut diberikan dimulai sejak anak lahir hingga berusia enam tahun. Pendidikan tersebut diberikan melalui pemberian stimulus pendidikan agar aspek pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan psikisnya dapat bertumbuh dan

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003).h. 4

berkembang dengan baik sehingga nanti akan memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya.² PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang diadakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi yang bangsa Indonesia yang unggul.

Lembaga PAUD merupakan lembaga yang dikhususkan untuk membantu dan mendampingi para orang tua dalam memberikan rangsangan stimulus kepada anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat meningkat dengan optimal sekaligus menyiapkan anak agar dapat siap secara fisik dan psikis dalam memasuki lingkungan belajar di jenjang berikutnya. Stigma yang sudah terlanjur berkembang di masyarakat terkait lembaga PAUD yang dianggap hanya sebagai lembaga untuk menyiapkan anak memasuki Sekolah Dasar, menjadi beban tersendiri bagi lembaga sehingga perlu usaha untuk meluruskan hal tersebut. Selain itu, terdapat juga lembaga Sekolah Dasar yang mengadakan tes membaca, menulis atau berhitung bagi anak yang mendaftar masuk sekolah sehingga PAUD yang mengajarkan calistung menjadi parameter bagi para orang tua untuk memasukkan anak bersekolah ke lembaga tersebut sehingga tidak sedikit orang tua yang kemudian mengkursuskan anaknya calistung.

Aspek kognitif pada anak sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung saja tapi juga dengan menalar, memecahkan masalah dan berpikir logis. Hanya saja fokus pembelajaran terhadap calistung menjadikan kegiatan seperti *sains* dianggap para orang tua seperti kegiatan bermain-main saja padahal

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2003).h. 4

kegiatan ini dapat membantu anak belajar menalar seperti memahami konsep berat dan ringan, berhitung hingga memahami suatu peristiwa dengan lebih cepat. Mengenalkan kepada anak tentang konsep ukuran seperti berat dan ringan tidak semudah mengenalkan konsep ukuran seperti panjang dan pendek atau tinggi dan rendah karena konsep ukuran berat dan ringan perlu perbandingan seperti massa benda atau zat yang tidak nampak sehingga akan ada kesulitan saat mengenalkan kepada konsep ukuran berat dan ringan kepada anak.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan anak dalam memahami dan menafsirkan ide yang merupakan penalaran dari berbagai peristiwa atau pengalaman yang diketahuinya. Pendapat lain menyatakan bahwa:

“Konsep suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus, yang dinyatakan dalam istilah symbol tertentu yang dapat diterima. Konsep mengacu pada benda (objek), peristiwa, keadaan, sifat, kondisi, ciri dan atribut yang melekatnya.”³

Pemahaman konsep ini penting bagi anak karena dapat membantu anak dalam menyerap, menguasai dan menyimpan materi yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat belajar, bersosialisasi dengan orang lain dan mengenal lingkungan sekitarnya. Mencakup ketiga hal tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang harus bervariasi. Media *Loose Part* merupakan media yang cara penggunaannya dapat dibuat bermacam-macam. Media *Loose Part* dapat dibentuk dengan cara menyusun,

³ Asep Saepudin. *Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini*. 2011. Tersedia di <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/artikel>. h.218

menggabungkan, mengisi, disatukan, atau merancang ulang medianya⁴ Penggunaan media *loose part* dapat mengasah kemampuan kreativitas anak dan dapat digunakan juga untuk perkembangan kognitif anak misalnya menalar melalui kegiatan *sains*.

Kendala yang ditemukan peneliti di TK Harapan Ibu terutama di Kelompok B adalah anak-anak kelompok B merupakan anak didik baru yang bukan naik dari tingkat sebelumnya sehingga banyak anak yang belum mengenal kegiatan *sains*. Selain itu, pembelajaran di Kelompok B masih berupa pemberian tugas seperti mengenal lambang bilangan, lambang huruf, menggunting atau mewarnai. Ketika peneliti mengenalkan kegiatan *sains* dengan konsep terapung dan tenggelam, hasil observasi awal menunjukkan sebanyak 4 anak dari 12 anak yang mampu memahami konsep tersebut dalam artian anak mampu mengelompokkan benda yang tenggelam dan terapung, anak dapat menyebutkan mengapa ada benda yang terapung dan ada yang tenggelam serta dapat melakukan kegiatan *sains* sederhana. Berdasarkan pada hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Kognitif *Sains* Anak Melalui Pembelajaran Media *Loose Part* Pada Kelompok B TK Harapan Ibu Kecamatan Gambut”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

⁴ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. *Penggunaan Loose Part Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2021. Tersedia di <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 13 September 2023

1. Upaya meningkatkan

Upaya meningkatkan adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan meningkatkan adalah kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Jadi, upaya meningkatkan adalah perbuatan yang bertujuan untuk adanyakemajuan.

2. Kognitif

Drever menyatakan kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi,imajinasi,penangkapan makna,penilaian dan penalaran.⁵ Pada rentang usia 5-6 tahun,anak sudah berada tahap masa praoperasional, dimana anak belajar melalui pengalaman konkret,sudah mulai mengenal lebih banyak benda disekitarrnya dan mampu mendefinikan kata⁶ Kognitif pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menalar terkait massa benda seperti mengenal konsep tenggelam dan terapung,membandingkan berat dan ringan dari dua buah benda dan menarik sebuah kesimpulan dari peristiwa fisika yang terjadi.

3. *Sains*

Sains adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau

⁵ Yuliani Nurani dan Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, (Jakarta; UniversitasTerbuka 2004), h. 23

⁶ Elizar dan Rusdinal, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Depdiknas,2005) h.9

prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan sebagainya.⁷ *Sains* dalam penelitian ini adalah memberikan pengenalan konsep tenggelam dan terapung suatu benda kepada anak dan mengajak anak untuk dapat menarik kesimpulan dari peristiwa fisika tersebut.

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini pada penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Yang sedang berada dalam masa pendidikan, dalam rangka menstimulus pertumbuhan dan perkembangannya.

5. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik yang bersumber pada kompetensi inti yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah pengetahuan anak tentang konsep sains sederhana terkait fenomena terapung dan tenggelam.

Sedangkan untuk indikator yang akan digunakan adalah anak mampu dalam melakukan eksperimen sederhana dan mengenal konsep benda yang tenggelam dan terapung.

6. *Loose Part*

Loose part adalah media material lepas yang tidak saling berhubungan dan penggunaannya dapat beragam-ragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan,

⁷ Tersedia di <https://kbbi.web.id/sains>

dibawa, digabungkan, dipisahkan dan dapat dikombinasikan dengan bahan lain bisa berupa benda alam, benda daur ulang atau benda hasil dari pabrik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif *sains* anak melalui media *loose part* pada kelompok B di TK Harapan Ibu Kec.Gambut ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan kognitif *sains* anak melalui media *loose part* pada kelompok B di TK Harapan Ibu Kec.Gambut ?

D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif *sains* anak melalui media *loose part* pada kelompok B di TK Harapan Ibu Kec.Gambut.
2. Terdapat peningkatan kemampuan kognitif *sains* anak melalui media *loose part* pada kelompok B di TK Harapan Ibu Kec.Gambut.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi anak

Anak dapat mengenal berbagai peristiwa *sains* fisika yang dekat dengan keseharian mereka, anak dapat mengasah nalar dan kreatifitasnya dan mengembangkan cara belajar dengan memanfaatkan benda disekitarnya dalam belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini sekiranya bermanfaat untuk memperbaiki kinerja para guru di TK Harapan Ibu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak tidak terbatas pada lambang bilangan saja tapi juga kemampuan menalar dan *sains* yang dapat dilakukan melalui permainan edukatif *loose part*.

3. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan terutama dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di TK Harapan Ibu Kec.Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya kemampuan dalam mengenal konsep tenggelam dan terapung. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan, khususnya terkait kegiatan *sains*.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan, antara lain:

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Deskripsi Peneliti	Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya
1	M. Mubarakah	<i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Kelompok B TK Anggrek Upaya Vmuslimat NU Ngargorejo Ngemplak Boyolali</i> ⁸	Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan media loose part di TK Anggrek V Muslimat NU Ngargorejo. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung dari pretes, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian evaluasi sebelum tindakan berada pada hasil 30%, siklus I 50% dan siklus II 85%.	Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memakai media <i>loose part</i> dan aspek yang ingin dikembangkan yaitu kognitif namun aspek yang ingin ditingkatkan oleh peneliti adalah sains sedangkan penelitian tersebut meningkatkan kemampuan berhitung dan analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif
2.	Siti Maryam Hadiyati, Elan, Taofik Rahman	<i>Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini</i> ⁹	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif untuk metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose part dalam pembelajaran di kelas sudah optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kesimpulan, dengan	Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media <i>loose part</i> namun yang membedakannya adalah aspek yang ingin dikembangkan dan metode yang digunakan. Adapun

⁸ Mubarakah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK Anggrek V Muslimat NU Ngargorejo Ngemplak Boyolali*. Jurnal Educatio Vol.7 No.2.2021. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1124>

⁹ Siti Maryam Hadiyati, Elan, Taofik Rahman. *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia. Vol.5 No.2.2021. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40920>

			adanya pembelajaran berbasis media loose part ini akan meningkatkan kreativitas serta motorik halus anak dalam aktifitas pembelajaran di kelas.	aspek yang ingin ditingkatkan oleh peneliti adalah aspek kognitif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.
3	Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, Niknik Dewi Pramanik	Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di TK As Salam Pragaragung ¹⁰	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok A TK Assalam kp. Cikoranji yang terdiri dari 10 anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif .Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui metode Lose Parts. Hal ini dapat dilihat pada hasil kemampuan anak pada tahap pra siklus sebesar 57%, meningkat sebesar 17% pada siklus I mencapai 74%, dan meningkat sebesar 19% pada siklus II mencapai 93%.	Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media <i>loose part</i> namun yang membedakannya adalah aspek yang ingin dikembangkan dan analisis data. Adapun aspek yang ingin ditingkatkan oleh peneliti adalah aspek kognitif dan analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan media yang sama yaitu *loose part* namun aspek serta metode yang digunakan berbeda tapi hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada penelitian yang peneliti lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian- penelitian sebelumnya seperti kegiatan, metode yang digunakan dan aspek

¹⁰ Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, Niknik Dewi Pramanik, *Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di Tk As Salam Pagerageung*. Jurnal Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya. 2021. Diakses dari <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/423>

yang dikembangkan, penelitian yang peneliti lakukan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif *sains* anak melalui media *loose part*, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menalar dan memahami konsep sebab dan akibat. Dalam pengerjaan kegiatan ini anak melakukan secara perorangan agar peneliti dapat mengobservasi kemampuan masing-masing anak.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran dengan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan kognitif *sains* anak dalam mengenal konsep sebab akibat pada kelompok B di TK Harapan Ibu.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, surat bebas plagiasi, lembar persetujuan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari uraian pembahasan yang memuat beberapa hal yang diklasifikasikan ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari: Latar Belakang Masalah; Definisi Operasional; Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Signifikansi Penelitian; Penelitian Terdahulu; Hipotesis Tindakan; serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori memuat tentang pembahasan tentang teori yang mendasari penelitian

BAB III: Metode Penelitian, mencakup: Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik analisis Data Indikator Keberhasilan dan jadwal Pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: Hasil penelitian yang padanya terdapat penyajian Siklus 1, Siklus 2 dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup, terdiri dari Penutup dan Rekomendasi.

Bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan